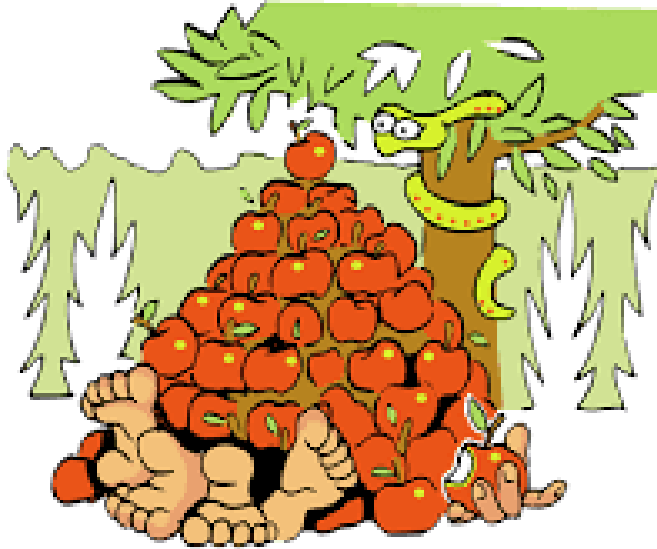


Kisah Para Rasul Taianjing



Di suatu hari, Sangaloh taianjing, membangun taman, dan menjadikan si Udin tukang tamannya, ketika, si Udin bangun tidur, disisinya ada cewe, sebutlah dia si Ewe. Sebagai upah ngurus taman, mereka boleh makan buah, tapi hanya gara-gara makan satu jenis buah tok, si Udin dan Ewe diusir keluar taman, disuruh jadi tukang taman di luaran dan dijanjikan setelah mati nanti, boleh balik ke taman dan bahkan taman itu bakal jadi warisan turunannya, untuk kapan waktunya, pokoknya nanti, setelah kiamat kuda.

Jadilah si Udin, rasul taianjing pertama.

Ribuan taun kemudian, seorang anak haram, tukang angon kambing, bernama si Emut, ketiban rejeki nomplok dapat kawin dengan janda yang tuaan 15 tahun, beranak, gatelan karena bekas kawin 2x tapi kaya raya, sebutlah dia si Ijah. Pada suatu hari, si Emut ngaku dapat wangsit via pewisik dan mengklam diri sebagai rasul taianjing terakhir, ajarannya dikenal sebagai ajaran ngewe abadi di taman dengan ratusan pelacur taman. Entah itu gubahannya sendiri ato dari si pewisik, yaitu si Japri, tapi tampaknya tidak tahu bahwa si rasul taianjing pertama saja, yaitu si Udin cuma jadi tukang taman belaka, bukannya tukang ngewe, kebetulan saja, istrinya yang bernama si Ewe.

Si Emut, awalnya mengajar ngumpet-ngumpet sambil menghina sesembahan dan istiadat sukunya, maka akibatnya, Ia ditegur sukunya dan si Emut pun berdalih bahwa Sangaloh taianjing sekarang sudah melarangnya menghina, tapi pada kenyataannya, hinaan terhadap sesembahan dan istiadat sukunya tetap berlanjut, akibatnya, sukunya jengkel, si Emut dan kawanannya kemudian di isolir sampe miskin dan si Ijah pun mati dalam keadaan miskin.

Abis bini mati, dengan dalih memperkuat persodaraan, si Emut berhasil ngembat anak perempuan kawannya sendiri yang baru berusia 6 tahun, sebutlah dia si Isah dan gak tanggung-tanggung, sekalian juga Ia embat berikut babunya, sebutlah dia si Idah. Karena emang dasarnya gatelan, ketika sedang asik ngendon dirumah gebetan lamanya, sebutlah dia si Edun, Massa menggrebeknya, lantas terbitlah dongengan naik kuda lumping istimewa ke 7 taman, dimana Ia bertemu para rasul taianjing lainnya, plus diberi ilmu nungging dari Sangaloh taianjing, yang awalnya harus nungging 50 jurus, berkat kepawaiannya nawar, sukses, jadi cuma 5 jurus nungging.

Sejak peristiwa dongeng naik kuda lumping istimewa, si miskin tukang hina lagi gatelan ini, makin gak dipercaya, bukannya instropeksi diri, tapi malah makin kesumat, saban ada suku lain lewat kampungnya, Ia hasut agar mau gebuk sukunya sendiri, tentu saja usahanya gagal dan membuat sukunya makin jengkel, Ia jadi ketakutan dan dirancanglah rencana kabur, tapi demi jaga gengsi dihadapan pengikut, lantas Ia buat karangan bahwa Sangaloh taianjing nyuruh mereka merantau ke

lain kampung. Di kampung baru, jadilah Ia kepala preman yang idup dari hasil palak iuran keamanan dan disela-sela itu, gatelnya kumat, demi bisa ngembat si Jembut, bini anak angkatnya, Ia bikin karangan bahwa itu perintah Sangaloh taianjing dan tak luput juga beberapa cewe muda lainnya sebagai pemuas dahaga kegelannya.

Sebagai kepala preman, tak elok, jika merampok di areanya sendiri, maka Ia dan pengikutnya beroperasi dengan kekerasan di area lain, akibatnya, koleksi cewe dan hartanya melimpah, tentu saja, Ia sempatkan diri mengajar bahwa Ia utusan terakhir Sangaloh taianjing, bahwa kiamat kuda sudah sangat dekat, saking dekatnya hampir saja mendahului kedatangannya, pokoknya, kiamat kuda sudah sangat teramat dekat, dan saat itu terjadi, Ia dan pengikutnya, bebas ngewe abadi di taman dengan ratusan pelacur taman. Syarat keanggotaan mudah saja, cukup taat perintahnya, walau membuat mati sekalipun, entah saat ngerampok yang diperintahkan ataupun saat membela ajaran Sangaloh taianjing, pokoknya jika nurut maka selamat dan dapat hadiah ngewe abadi

Ajaran ngewe abadi di taman dengan ratusan pelacur taman dalam waktu yang teramat sangat dekat, bikin ngiler dan linu peler pengikutnya, juga menarik minat para ahli peler lainnya, maka semakin giatlah mereka beroperasi, karena rajin ngerampok, pangkal kaya, bukan cuma harta tapi juga koleksi tawanan cewe untuk ajang asah peler, dan saat mati nanti, saat kiamat kuda tiba, plus hak ngewe abadi di taman bersama ratusan pelacur taman. Mantap betul! Rupanya mereka tidak tahu bahwa si rasul taianjing pertama saja, yaitu si Udin hanya jadi tukang taman belaka, bukan tukang ngewe, kebetulan saja, istrinya yang bernama si Ewe

Disuatu hari, selepas operasi kilat ngerampok, mereka pun pesta daging panggang hadiah si janda yahud yang sukunya baru saja mereka habisi, satu peserta pesta setelah ngembat daging itu, kulitnya berubah jadi hijau, maka tahulah Ia bahwa itu beracun tapi sempat-semptomnya pula Ia ngibul bahwa dagingnya sendiri yang ngomong ada racunnya dan 3 taunan kemudian, akibat racun si janda yahud, sekaratlah si Emut dalam keadaan kesakitan dipangkuan Isah sambil ngutuki si yahud kalang kabut dan ngigo merengek-rengok pada Sangaloh taianjing agar bisa dapet taman.

Pengikut si Emut udah gak tau kenapa mereka lahir, tujuan terlahir, berlagak tahu bahwa tujuan hidup adalah agar bisa masuk taman, kuburan aman, tempat menetap yang bisa bebas makan buah taman, kayak monyet utan, bisa bebas mabok tuak taman bak preman, sambil ngewe ratusan pelacur taman, sementara pengikutnya yang cewe, tidak tahu kalo mereka saat mati gak dapet apa, kecuali bareng jadi objek MULTISOM ABADI, bersama ratusan pelacur taman lainnya.

Mereka tidak tau, bahwa si Udin yang jadi rasul taianjing pertama saja, cuma jadi tukang taman belaka, bukannya tukang ngewe, istrinya saja yang kebetulan bernama si Ewe, sementara pendiri ajaran ngewe abadi di taman bersama ratusan pelacur taman, yaitu si Emut, bahkan sampe wafatnya, gak dapet taman, karena ketika sedang kesakitan saat sekarat sampai mati, sang pewisiknya sendiri, yaitu si Japri, malah bolos, gak nongol lagi.

....Tamat...

Disclaimer:

Kisah ini hanyalah fiksi belaka. Jika ada kesamaan nama tokoh, tempat kejadian ataupun cerita, hanya kebetulan semata. Mencocokloginya, hanya akan membuat anda menjadi tampak sangat, sangat dan sangat tolol.